

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Motif merupakan susunan dari sekumpulan ornamen atau ragam hias (Kusrianto, 2013). Dalam perkembangannya, motif banyak diaplikasikan pada produk, salah satunya produk fashion. Pada penelitian sebelumnya, Fadliani (2017) telah menerapkan motif dengan teknik bordir pada kebaya encim, selain itu penelitian Darmawan (2018), mengaplikasikan motif menggunakan teknik *digital printing* pada produk fashion, yaitu kemeja pria. Hal ini menjadi potensi untuk mengaplikasikan motif dengan variasi teknik pada produk fashion lainnya, seperti aksesoris.

Di Indonesia sendiri, telah ada *brand* lokal yang mengaplikasikan motif pada aksesoris fashion, seperti Tulola yang kerap mengangkat inspirasi lokal sebagai detail motif pada produknya. Sedangkan di Bandung, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UKM LORI (Laras Ornamen Indonesia) (2021), diketahui bahwa UKM LORI telah menggunakan motif sebagai detail aplikasi produk. UKM LORI merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah mengukir prestasi sebagai pemenang utama INACRAFT ditahun 2011. UKM LORI memproduksi aksesoris dengan sistem modular, terlihat dari salah satu produknya yang tersusun atas modul berbentuk kepala, badan dan ekor yang dirangkai menjadi kesatuan bentuk tubuh yang utuh. Menurut Miller & Elgård (1998) sistem modular memiliki kemampuan untuk menciptakan variasi dengan kombinasi dan pertukaran modul yang berbeda. Penggunaan sistem modular ini memberikan variasi dan menjadikan produk dari UKM LORI memiliki nilai custom. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Elliati Djakaria (2021) selaku pendiri UKM LORI, diketahui bahwa saat ini UKM LORI memiliki kebutuhan pengembangan desain produk menggunakan sistem modular dengan inspirasi motif batik untuk memberikan inovasi dan efisiensi dalam perangkaian dan pembongkaran produk, maupun pengkombinasian modul. Kebutuhan tersebut, menjadi peluang untuk melakukan pengembangan motif menggunakan sistem modular dengan inspirasi batik yang diterapkan pada aksesoris fashion untuk UKM LORI.

Sementara itu, batik merupakan budaya lokal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Batik semakin dikenal sejak ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi oleh UNESCO. Batik memiliki ciri khas dan filosofi yang dipengaruhi oleh kebudayaan setiap daerah. Salah satunya pada batik Gendongan Lasem motif Pohon hayat dan Satwa, menurut Rosandini & Kireina (2020), semua wimba pada kain Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa digambarkan secara utuh dan tidak terpotong, dari kepala hingga kaki, maupun ujung pucuk bunga hingga akar. Struktur tubuh yang digambarkan secara utuh tersebut, membuat batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bentuk-bentuk modul terpisah yang dapat dirangkai secara variatif dengan sistem modular.

Oleh karena itu, adanya peluang untuk mengembangkan desain motif dengan inspirasi batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa menggunakan sistem modular, yang diterapkan pada aksesoris fashion di UKM LORI untuk menciptakan produk yang variatif dan efisien dalam perangkaian, pembongkaran, maupun pengkombinasian antar modul.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya kebutuhan pengembangan desain motif menggunakan sistem modular untuk UKM LORI.
2. Adanya kebutuhan pengembangan motif dengan inspirasi batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa untuk UKM LORI.
3. Adanya kebutuhan pengaplikasian motif yang terinspirasi dari batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa pada produk aksesoris fashion menggunakan sistem modular untuk UKM LORI.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ditemukan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana cara pengembangan desain motif dengan sistem modular untuk UKM LORI?
2. Bagaimana metode pengembangan motif dengan inspirasi batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa untuk UKM LORI?
3. Bagaimana cara pengaplikasian motif yang terinspirasi dari batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa pada produk aksesoris fashion menggunakan sistem modular untuk UKM LORI?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan motif dilakukan dengan sistem modular untuk UKM LORI.
2. Motif batik yang dikembangkan adalah batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa.
3. Pengembangan motif diaplikasikan pada produk aksesoris fashion yaitu *jewelry* di UKM LORI.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Mengembangkan desain motif dengan sistem modular untuk UKM LORI.
2. Mengembangkan motif dengan inspirasi batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa untuk UKM LORI.
3. Mengaplikasikan pengembangan motif dengan sistem modular yang terinspirasi dari batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa pada aksesoris fashion yaitu *jewelry* di UKM LORI

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menghasilkan inovasi desain motif dengan sistem modular untuk UKM LORI.

2. Terciptanya pengembangan motif yang terinspirasi dari batik Gendongan Lasem motif Pohon Hayat dan Satwa untuk UKM LORI.
3. Terciptanya produk aksesoris fashion dengan sistem modular untuk UKM LORI.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang terdiri dari :

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data melalui sumber tertulis seperti buku, jurnal, *e-proceeding* dan tugas akhir untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengunjungi UKM LORI untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi mengenai produk, seperti karakteristik hingga material yang digunakan.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, yaitu Ibu Elliati Djakaria selaku *founder* UKM LORI untuk mengetahui lebih dalam mengenai UKM LORI dan kebutuhan dari UKM LORI.

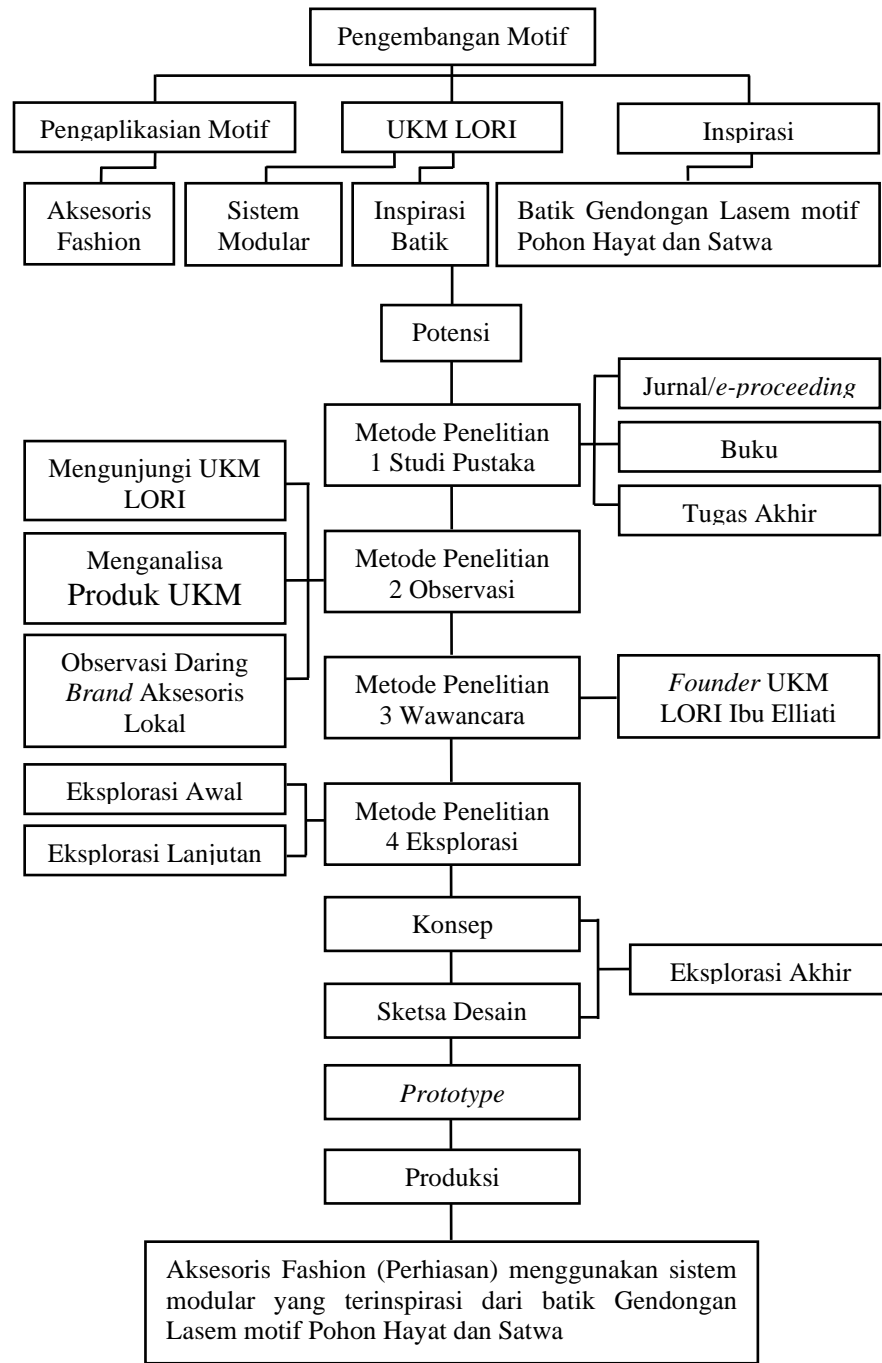
4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi awal, lanjutan dan akhir yang terdiri dari pengembangan motif dan desain produk untuk memberi pemahaman dalam pengembangan desain motif yang akan diaplikasikan pada aksesoris fashion di UKM LORI.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Pustaka

Berisikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Berisikan data primer dan sekunder, eksplorasi awal, lanjutan dan akhir, serta analisa perancangan dalam bentuk skema.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Terdiri atas konsep perancangan, desain produk, dan produk akhir.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.